

KONSENTRASI PARIWISATA BERBASIS BUDAYA

Butuh Komitmen Yogya Selatan Jadi Pintu Gerbang

YOGYA (KR) - Upaya menjadikan Yogya selatan sebagai pintu gerbang dibutuhkan komitmen yang cukup kuat. Meski demikian kawasan Yogya selatan sebetulnya dinilai memiliki potensi yang besar untuk memperkuat destinasi wisata berbasis budaya.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, menyebut konsentrasi pariwisata berbasis budaya sudah sangat kental di Yogya selatan. Tinggal dibutuhkan komitmen yang lebih kuat dalam mengeksplorasi potensi yang sudah ada tersebut. "Bisa dimulai dari Kemantren Kotagede dan Umbulharjo.

Di sana konsentrasi pariwisata berbasis budaya sudah berjalan. Hanya tinggal diperkuat dengan dukungan kegiatan," tandasnya, Selasa (28/11). Menurut sektor pembangunan berbasis budaya sudah menjadi ruh dalam perencanaan kegiatan oleh pemerintah. Dibalut dengan pariwisata maka

keberlangsungan ekonomi akan lebih mudah terwujud. Begitu pula jika pemerintah semakin serius dalam menjadikan Yogya selatan sebagai pintu gerbang, maka pemerataan ekonomi di Kota Yogya juga bisa lebih cepat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Selama ini banyak kegiatan justru masih terpusat di Yogya utara yang diakomodir oleh pemerintah. Oleh karena itu Susanto berharap upaya menjadikan Yogya selatan sebagai pintu gerbang Kota Yogya bisa digarap lebih serius. "Kalau ini bisa digarap serius maka kelak akan mampu mengimbangi kawasan utara yang sudah menjadi un-

gulan sejak dulu. Kami di lembaga dewan akan mengawal hal itu," jelasnya. Dicontohkan di Umbulharjo saat ini telah terbangun embung dan Taman Budaya Giwangan. Di sana juga terdapat kebun pisang dengan jenis terengkap se Asia Tenggara. Begitu pula keberadaan terminal yang bisa menjadi hub transportasi. Belum lagi kampung wisata yang banyak tersebar di Umbulharjo maupun Kotagede seperti Purbayan, Preggan dan Rejowinangun serta Giwangan, Pandeyan, Warungboto dan Tahunan. "Potensi di dua kemantren yakni

Kotagede dan Umbulharjo yang sudah digarap dan dimaksimalkan tentu saja semakin menguatkan bahwa dari kawasan selatan pintu gerbang Kota Yogya siap dibuka seluas-luasnya sebagai kawasan utama pariwisata dan budaya, mengimbangi kawasan utara," paparnya. Susanto juga berharap agar potensi kawasan selatan itu dapat mensejahterakan masyarakat Umbulharjo dan Kotagede secara penuh. Terutama dengan sama-sama bertanggungjawab menjadikan sisi selatan sebagai kawasan layak huni, kawasan layak investasi dan kawasan layak dikunjungi. (Dhi)-f

BERPERAN WUJUDKAN PEMILU DAMAI FKDM Strategis Deteksi Potensi Ancaman

YOGYA (KR) - Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) diminta untuk meningkatkan peranannya dalam mewujudkan pemilu damai. Hal ini karena mitra Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) tersebut sangat strategis dalam mendeteksi potensi ancaman yang ada di masyarakat.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, berharap seluruh anggota FKDM yang sudah tersebar di tiap kelurahan dan kemantren agar meningkatkan jalinan komunikasi dan koordinasi. "Ketika ada perikatan kecil harus segera dimitigasi atau deteksi sejak dini. Sehingga dapat menetralkan kejadian dengan cepat dan tepat agar tidak berkembang dan berbuntut panjang," harapnya, Selasa (28/11).

Menurutnya, hal ini penting dilakukan agar fungsi FKDM sebagai komunitas intelijen berbasis masyarakat yang juga menjadi mitra aparat kewilayahan untuk selalu memberikan informasi awal berkaitan dengan perkembangan situasi di lingkungan Kota Yogya. Sehingga, jika ada kondisi maupun situasi yang kurang kondusif bisa segera tertangani dengan cepat, aman dan tepat.

Singgih mengaku, sejauh ini hampir tidak ada persoalan yang bisa menjadi ancaman dalam gelaran pemilu. Akan tetapi peran FKDM harus tetap menjaga agar tercipta suasana aman, nyaman dan menanggapi persoalan dengan cepat. "Saya berharap, para anggota FKDM juga mengajak masya-

rakat menggunakan hak suaranya saat Pemilu 2024. Satu suara sangatlah berpengaruh dalam pembangunan khususnya di Kota Yogya," imbuhnya. Menurutnya, memasuki masa kampanye hingga 10 Februari 2024 mendatang membutuhkan peran yang lebih matang dalam mengawasi jalannya kampanye terbatas dan rapat umum. Sehingga anggota FKDM diharapkan dapat bersiap untuk terus mewaspadai berbagai hal yang berpotensi menjadi ancaman terhadap kehidupan masyarakat. Dengan begitu Kota Yogya mampu menjadi kota yang nyaman selama penyelenggaraan Pemilu 2024.

Sementara Ketua FKDM Kota Yogya Bambang Joni Ismoyo, mengungkapkan pihaknya terus melakukan koordinasi antar anggota FKDM yang ada di wilayah. Selain itu, sinergitas antar aparat kewilayahan juga diperlukan guna menangkal, mendeteksi dini dan mencegah potensi kerawanan tersebut di wilayah. "Apapun yang terjadi, sekecil apapun di wilayah, saya ajak seluruh anggota FKDM ini dapat menyampaikannya. Agar ada langkah dan segera ditangani dengan cepat," katanya.

Menurutnya, walaupun ada dinamika menjelang Pemilu 2024, namun dirinya memastikan Kota Yogya terbilang sangat kondusif. Kendati demikian, pihaknya bersama seluruh anggota FKDM di Kota Yogya diimbau untuk selalu waspada agar fungsi dan tugas FKDM berjalan dengan baik. (Dhi)-f

Sarasehan Alumni Mu'allimin

YOGYA (KR) - Alumni lintas angkatan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengikuti sarasehan dalam rangka Milad ke-105 Mu'allimin di Aula Kampus Induk Mu'allimin, Jalan Letjen S Parman Yogyakarta, Selasa (28/11). Kegiatan yang juga dihadiri Alfian Darmawan dan Khoiruddin Bashori ini dibuka langsung Direktur Mu'allimin Aly Aulia.

Kegiatan yang dipandu moderator Miftahul Haq ini menghadirkan pembicara Dr Ashabul Kahfi MAG (Komisi VIII DPR RI), Drs H Qomaru Zaman MA (Wakil Walikota Metro Lampung) dan Untung Basuki Rachmat SAG (DPRD Kabupaten Sleman).

"Ada hal berkesan selama di Mu'allimin, yaitu sebuah pelajaran spiritual," kata Ashabul Kahfi yang merupakan alumni 1979. Kehadirannya di Yogyakarta sekaligus dalam rangka kunjungan kerja di Pemkab Kulonprogo.

Menurut Ashabul Kahfi hal yang sangat membanggakan, pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan jauh berbeda dengan 20 tahun lalu. "Waktu itu Mu'allimin hanya menjadi kelas dua atau alternatif saja," kelakarnya.

Baginya, potensi lembaga pendidikan keagamaan tidak jauh berbeda dengan lainnya. "Madrasah atau pesantren diinisiasi atau dibangun masyarakat,

berbeda dengan lembaga pendidikan umum yang dilakukan pemerintah," katanya.

Sementara Qomaru Zaman mengaku trenyuh saat membicarakan perjalanan hidupnya dan bisa hadir di Mu'allimin. Bahkan ia menyebut banyak cerita lucu yang tersimpan saat mengenyam pendidikan di sekolah kader Muhammadiyah tersebut.

"Bicara tentang potensi, kemampuan dan harapan, lulusan Mu'allimin lebih hebat. Dan sesungguhnya banyak cerita inspiratif dari Mu'allimin agar bisa berbuat kebaikan bagi NKRI di mana saja," katanya.

Alfian Darmawan juga berkesempatan bercerita soal dirinya berkecimpung di dunia politik. "Mu'allimin memberi saya sebuah semangat keberanian," kata Alfian.

Bagi Alfian, dakwah paling efektif sesungguhnya lewat politik. Sebab itulah Alfian mengaku sangat senang dapat bertemu alumni muda yang turut menggeluti bidang politik. "Kedepannya agar menjadi politikus yang bermanfaat," kata Alfian. (Feb)-f

Milad ke-60 SD Muhammadiyah Sokonandi Digelar Khitanan Massal Hingga Jalan Sehat



KR-Roby AS

Panitia Milad ke-60 SD Muhammadiyah Sokonandi bersama jajaran direksi KR.

YOGYA (KR) - Dalam rangka Milad ke-60 SD Muhammadiyah Sokonandi, akan digelar berbagai kegiatan sosial seperti khitanan massal, pembagian sembako hingga jalan sehat. Hal itu terungkap saat Ketua Komite SD Muhammadiyah Sokonandi Yusa Tri Indra Putra beserta jajaran panitia milad dan guru, bersilaturahmi di Kantor SKH Kedaulatan Rakyat, di Jalan Margo Utomo 40-42 Yogya, Selasa (28/11).

"Kami ingin menjalin silaturahmi yang lebih erat lagi dengan SKH Kedaulatan Rakyat dan kami juga ingin menginformasikan bahwa SD Muhammadiyah Sokonandi akan menggelar Milad yang ke-60," ungkap Yusa Tri Indra Putra. Kedatangan Yusa Tri beserta rombongan diterima Komisaris Utama PT BP Kedaulatan Rakyat, Prof Dr Inajati Adrisijanti, GM KR Grup Yoeke Indra Agung Laksana, dan Direktur Keuangan Imam Satriadi.

Ditambahkan Yusa, milad tahun ini mengambil tema 'Sukonandi Berbagi'. "Ada beberapa acara yang sudah kami siapkan, yaitu khitanan massal (16 Desember) dengan target 60 peserta murid SD Muhammadiyah Sokonandi maupun masyarakat sekitar. Selanjutnya, ada baksos berupa donor darah (23 Desember) dengan target 60 peserta dan puncak acara milad akan dilaksanakan tanggal 6 Januari 2024 mendatang," jelasnya.

Pada puncak acara milad akan dimeriahkan jalan sehat, penampilan ekstrakurikuler anak-anak SD Muhammadiyah Sokonandi dan bakti sosial berupa pembagian sembako kepada masyarakat sekitar SD Muhammadiyah Sokonandi sejumlah 120 paket serta bazar. "Sebanyak 120 paket sembako akan dibagikan di SD Muhammadiyah Sokonandi dan SD Muhammadiyah Sokonandi 2 sejumlah 60 paket," tandasnya. Yusa berharap, dengan Milad ke-60 SD Muhammadiyah Sokonandi mampu melahirkan dan membentuk generasi-generasi yang islami dan dapat bersaing di dunia pendidikan. (*-1)-f

Tinggi, Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan

YOGYA (KR) - Kasus kekerasan yang saat ini masih banyak terjadi dengan alasan apapun tidak dibenarkan. Karena segala bentuk kekerasan merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang tidak dapat ditoleransi. Apalagi kekerasan tersebut terjadi pada perempuan dan anak yang hingga saat ini masih banyak ditemui. Hal itu diperkuat dengan data Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK) DIY yang menunjukkan bahwa di DIY ada 1.282 korban kekerasan terhadap perempuan dan anak selama tahun 2022. Angka ini memperlihatkan bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak masih tinggi.

"Kekerasan masih menjadi ancaman yang berpotensi pada kesejahteraan manusia. Padahal apabila kita menerapkan dialog dan musyawarah baik di lingkungan keluarga, sosial dan kemasyarakatan akan terhindar dari perbuatan kekerasan," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X pada puncak Hari Anti Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan di Bangsal Kepatihan, Kompleks Kepatihan, Senin (27/11).

DIY sudah memiliki fasilitas komunikasi untuk penyaluran laporan bantuan seperti telepon SAPA di 129 dan nomor pelayanan UPTD PPA di DIY dan kabupaten kota. Selain itu upaya preventif juga telah dilakukan melalui penyediaan Konseling Sahabat Anak dan Keluarga atau DESAGA serta pusat pembelajaran keluarga atau PUSPADA di DIY dan kabupaten kota. Hal ini merupakan manifestasi dari tindakan yang cepat akurat komprehensif dan integrasi dalam mencegah terjadinya kekerasan.

"Saya mengajak seluruh komponen pemerintah dan masyarakat untuk mem-



KR-Riyana Ekawati

GKR Hemas saat memimpin deklarasi anti kekerasan.

peragas makna tema 'Jogja Istimewa Tanpa Kekerasan'. Adapun bentuknya dapat dilakukan dengan mewujudkan secara nyata, mengenali peduli dan berpihak pada korban kekerasan. Saya berharap, semua pihak saling bahu-membahu untuk menciptakan lingkungan di DIY yang ramah anak dan perempuan serta kelompok rentan,"

papar Sultan. Sementara itu, Ketua Forum Perlindungan Korban Kekerasan (FPKK DIY), GKR Hemas menyatakan, FPKK DIY hadir sebagai wadah kerjasama multisektor serta multi lembaga yang bergerak dalam perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan. (Ria)-f

Kemeja Ecoprint Mendominasi Peserta Rakerwil LDII DIY 2023



KR-Istimewa

Pengurus Harian DPW LDII DIY berkemeja ecoprint.

YOGYA (KR) - Sebagian besar peserta Rapat Kerja Wilayah (Rakerwil) LDII DIY 2023 mengenakan kemeja ecoprint. Motif kemeja ini merupakan produksi Omah Fatma, salah satu UKM binan Biro Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga DPW LDII DIY.

Ecoprint merupakan salah satu program unggulan dari DPW LDII DIY dalam penanganan sampah organik khususnya dedaunan kering, serta mengurangi jejak karbon. Hal ini dikemukakan Ketua DPW LDII DIY Ir Atus Syahudin SHut MAGr PhD. "Ecoprint menjadi komitmen LDII DIY

dalam pemanfaatan sampah organik daun kering," ungkapnya, Selasa (28/11). Ira Fatmawati, pemilik ecoprint Omah Fatma menyampaikan, menjadi sebuah keunikan tersendiri memakai kemeja ecoprint yang dalam konsep pembuatannya memberdayakan limbah organik dedaunan. Hal ini sesuai dengan program DPW LDII DIY yang mengkampanyekan tentang pengelolaan limbah agar memiliki nilai ekonomi.

"Dengan pemakaian kemeja ini bisa menjadi sebuah seruan bahwa hidup dengan memanfaatkan lingkungan sesuai saran yang tepat dapat mem-

buat nilai tambah," tuturnya. Ditambahkan Ira, ecoprint merupakan sebuah karya seni yang mengeksplorasi alam namun juga ramah untuk alam. Rakerwil yang mengusung tema 'Mewujudkan SDM Profesional Religius untuk Mendukung Keistimewaan Yogyakarta dalam Bingkai NKRI Menyongsong Indonesia Emas 2045' ini berlangsung secara luring dan daring. Secara luring berlangsung di Aula Kompleks Masjid Al Fatah Kadiojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Peserta yang hadir sebanyak 200 orang terdiri dari Dewan Penasihat DPW LDII se-DIY, seluruh Pengurus DPW LDII DIY, Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) LDII kabupaten/kota se-DIY dan para ulama.

Secara daring berfokus di 52 studio yang tersebar di seluruh kantor Pimpinan Cabang (PC) LDII se-DIY, diikuti oleh pembinaan PC dan Pimpinan Anak Cabang (PAC) seluruh kapantren dan kemantren se-DIY. Apabila di setiap studio ada 40 peserta, maka total ada 2.000 an peserta. (Dev)-f

PUNYA PROGRAM PENGABDIAN

Perguruan Tinggi Didorong Berkontribusi Pelestarian Cagar Budaya



KR-Devid Permana

FGD bertema 'Penyusunan Kajian Kompensasi dan Insentif Cagar Budaya'.

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menggelar Focus Group Discussion (FGD) bertema 'Penyusunan Kajian Kompensasi dan Insentif Cagar Budaya' di ruang rapat It 1 Museum Sonobudoyo Yogyakarta, Senin (27/11). FGD kali ini menghadirkan para akademisi dari sejumlah perguruan tinggi di DIY.

Tenaga Ahli Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Suyata menuturkan, daftar cagar budaya yang terdapat di DIY hingga tahun 2023, sebanyak 992 cagar budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan. Agar upaya pelestarian cagar budaya tersebut berjalan dengan baik, maka pemilik-pemilik cagar budaya tersebut perlu diberi penghargaan berupa kompensasi dan insentif cagar budaya.

Menurut Suyata, pemerintah daerah dapat memberikan kompensasi dan insentif kepada pemilik cagar budaya yang telah melindungi cagar budaya. Kompensasi dapat berupa

uang, atau bukan uang yang dimaksudkan untuk mengurangi/mengganti kerugian akibat kegiatan pelestarian cagar budaya. Sedangkan insentif bisa berupa advokasi, perbantuan, atau bentuk lain bersifat non dana untuk memotivasi pelestari cagar budaya. "Kompensasi dan insentif ini untuk mendorong pelestarian cagar budaya," katanya.

Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Warisan Budaya Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Rully Andriadi menuturkan, dalam pemberian kompensasi dan insentif cagar budaya, selain pemerintah, juga membutuhkan peran dari stakeholders seperti kalangan swasta/bisnis, perbankan dan perguruan tinggi/akademisi. "Dengan adanya keterlibatan stakeholders memberikan kompensasi dan insentif, maka memiliki cagar budaya akan mendapatkan lebih banyak benefit dari upaya pelestarian cagar budaya,

sehingga lebih bersemangat dan termotivasi," ujarnya. Menurut Rully, FGD ini bertujuan untuk memetakan potensi-potensi yang dimiliki para stakeholders untuk ikut berperan dalam pemberian kompensasi dan insentif pelestarian cagar budaya. "FGD sebelumnya kita mengundang perbankan untuk memetakan benefit (layanan) apa yang bisa diberikan oleh perbankan bagi para pemilik cagar budaya. Dan FGD kali ini kita mengundang perguruan tinggi," ujarnya. Dikatakan Rully, perguruan tinggi punya banyak program, seperti pengabdian kepada masyarakat, magang mahasiswa dan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program-program itulah yang sedang dipetakan melalui FGD ini untuk bisa berkontribusi dalam upaya pelestarian cagar budaya. "Kalau hanya pemerintah yang menanganinya tentu berat, maka kita libatkan stakeholders, salah satunya perguruan tinggi," pungkasnya. (Dev/feb)